

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, dan “bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi”. Berdasarkan Undang-Undang tentang perkoperasian no 25 bab 1 ayat 1 tahun 1992 yang menyatakan :

“Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Koperasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan kehidupan demokrasi ekonomi serta mampu berperan dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan rakyat yang dapat dibuktikan pada keadaan ekonomi indonesia pada saat mengalami krisis ekonomi.

Sebagai badan usaha koperasi bertujuan untuk mendapatkan laba sehingga dapat mensejahterakan anggotanya, dan koperasi juga perlu dikelola secara profesional dengan menggunakan prinsip usaha umumnya yaitu rasional, efektif, efisien, dan produktif. (Netti Budiwati,2007)

Dalam UU RI no.25 tahun 1992 tentang perkoperasian tertulis pada pasal 5 bahwa dalam pelaksanaannya, sebuah koperasi harus melaksanakan prinsip koperasi yaitu :

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka,
2. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis,
3. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota,
4. Modal diberi balas jasa secara terbatas,
5. Koperasi bersifat mandiri,

Setiap badan usaha pasti mempunyai tujuan usaha, tujuan usahanya yaitu ingin mendapatkan keuntungan. Keuntungannya itu bukan hanya profit melainkan kemakmuran pemilik dan kemakmuran perusahaan. Kemakmuran pemilik bagi koperasi salah satunya yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota. Dalam UU No.25 tahun 1992 pasal 45 ayat 1 **“SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”**.

Koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak maka SHU tersebut dapat disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang bisa digunakan untuk menambah modal sendiri koperasi. Adapun faktor yang mempengaruhi SHU

yaitu aset koperasi, dengan bertambahnya aset dapat menyebabkan sisa hasil usaha bertambah tinggi. (Sigit Puji Winarko,2014).

Selain untuk memenuhi segala kebutuhan anggota dan meningkatkan kesejahteraan kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi juga untuk meningkatkan rentabilitasnya. Rentabilitas menunjukkan perbandingan antara shu dengan aset yang menghasilkan shu tersebut (banbang riyanto, 2013:35) artinya semakin besar jumlah aset yang digunakan akan semakin besar shu yang dihasilkan. Tetapi besar kecilnya aset yang digunakan tidak akan menghasilkan shu yang diharapkan bila tidak dikelola secara efektif dan efisien.

Demikian pula pada Koperasi Persatuan Wanita Cikeruh (KPWC) yang berada di jl. Raya Jatinangor No. 239 Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, memiliki Badan Hukum No: 360/BH/PAD/KWK/-10/V/1996, Tanggal 23 Mei 1996, dengan jumlah anggota akhir tahun 2019 sebanyak 362 orang. KPWC memiliki satu jenis kegiatan usaha yaitu Unit Simpan Pinjam.

Seperti badan usaha lainnya KPWC menggunakan analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan . KPWC menggunakan seluruh asetnya dengan tujuan memaksimalkan shu. Untuk mensejahterakan anggotanya KPWC harus memperhatikan penggunaan modal, karena dengan penggunaan modal yang efektif dan efisien akan menghasilkan keuntungan yang meningkat dan secara langsung akan mempengaruhi return on asset. meskipun koperasi tidak mentitikberatkan mendapatkan shu yang besar, tetapi shu pada koperasi dapat menunjang kehidupan koperasi untuk menjalankan kegiatannya.

Berikut adalah tabel perkembangan aset , shu dan ROA pada Koperasi Persatuan Wanita Cikeruh (KPWC) selama 5 tahun :

Tabel 1. 1 Perkembang Aset,Shu, dan ROA Pada Koperasi Persatuan Wanita Cikeruh (KPWC) Tahun 2015-2019

Tahun	Aset (Rp)	N/T	SHU (Rp)	N/T	ROA
2015	1,364,759,168	-	48,375,000	-	3.54%
2016	1,503,904,618	10.20%	51,964,000	7.42%	3.46%
2017	1,676,339,868	11.47%	54,511,000	4.90%	3.25%
2018	1,803,463,968	7.58%	56,087,000	2.89%	3.11%
2019	1,816,889,718	0.74%	57,714,000	2.90%	3.18%

Sumber: Laporan RAT KPWC tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan aset dan shu pada koperasi persatuan wanita cikeruh mengalami kenaikan yang signifikan.

Rata rata nilai Roa pada tahun 2015-2019 adalah 3,11% artinya koperasi persatuan wanita cikeruh mampu menghasilkan tingkat keuntungan sebesar 3,11% dari aset yang digunakan sedangkan untuk nilai setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengelolaan salah satunya shu dikarenakan oleh kenaikan aset yang besarnya tidak diimbangi dengan besaran kenaikan shu artinya pengelolaan aset belum cukup efektif dalam menghasilkan shu. maka dari itu kita lihat dari perkembangan rentabilitas (profitabilitas) dengan menggunakan alat ukur ROA . dari tahun 2015-2019 profitabilitasnya < 5% menurut PERMEN KOPERASI DAN UKM RI NO:06/Per/M.UMKM/V/2006 dikatakan *tidak sehat* .

Berikut daftar Rasio standar produktivitas koperasi berdasarkan PERMEN KOPERASI DAN UKM RI NO:06/Per/M.UMKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi award.

Tabel 1. 2 Standar Produktivitas Koperasi

Jenis Rasio	Standar	Kriteria
Return On Assets	$\geq 10\%$	sangat sehat
	$>7\%$ s/d $<15\%$	sehat
	$>5\%$ s/d $<10\%$	cukup sehat
	$>1\%$ s/d $<5\%$	tidak sehat
	$\leq 1\%$	sangat tidak sehat

Sumber : PERMEN KOPERASI DAN UKM RI NO:06/Per/M.UMKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi award.

Dapat dilihat ROA KPWC keseluruhannya berada pada interval $>1\%$ s/d $<5\%$ yaitu tidak sehat. jika tidak sehat akan berpengaruh dalam pengelolaan SHU pada koperasi dalam mensejahterakan anggotanya. Menurut jumingan (2005:229) apabila semakin tinggi rasio rentabilitas (profitabilitas) maka akan semakin baik, artinya perusahaan akan berada diposisi yang sangat kuat dan sebaliknya. Hal ini diduga terjadi pengelolaannya tidak efektif. Kemungkinan manajemen dalam mengelola KSP tidak memperhatikan faktor efektifitas . atas dasar itulah penulis akan melakukan penelitian dengan judul :

”PENGARUH EFEKTIVITAS DAN EFSIENSI PENGGUNAAN ASET TERHADAP ROA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aset dalam menciptakan penjualan pada Koperasi Persatuan Wanita Cikeruh (KPWC).
2. Bagaimana efisiensi penggunaan aset dalam menciptakan penjualan pada Koperasi Persatuan Wanita Cikeruh (KPWC).
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi usaha pada Koperasi Persatuan Wanita Cikeruh (KPWC)
4. Sejauhmana pengaruh efektivitas dan efisiensi usaha terhadap ROA pada Koperasi Persatuan Wanita Cikeruh (KPWC).

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan kebijakan pengelolaan aset terhadap perolehan sisa hasil usaha koperasi pada koperasi persatuan wanita cikeruh.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aset dalam menciptakan penjualan pada Koperasi Persatuan Wanita Cikeruh (KPWC).
2. Bagaimana efisiensi penggunaan aset dalam menciptakan penjualan pada Koperasi Persatuan Wanita Cikeruh (KPWC).

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi usaha pada Koperasi Persatuan Wanita Cikeruh (KPWC)
4. Sejauhmana pengaruh efektivitas dan efisiensi usaha terhadap ROA pada Koperasi Persatuan Wanita Cikeruh (KPWC).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya dan memberikan manfaat pada penerapan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan, dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset terhadap return on asset (ROA) sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih berkembang dan mendalam.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi koperasi untuk dijadikan acuan dalam memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi kegiatan koperasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset terhadap return on asset (ROA).

IKOPIN